

ANALISIS PENURUNAN PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA SEBUAH KAJIAN DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN

Ni Putu Deni Rena Ati¹, I Wayan Bagia², I Wayan Suwendra³

¹²³Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: renasuryajaya@gmail.com, Bagiaundiksha@yahoo.co.id, ycgeda@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif mengenai (1) penyebab terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata (2) dampak penurunan pendapatan terhadap pembiayaan pembangunan, dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi penurunan pendapatan sektor pariwisata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) penyebab terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata di tinjau dari beberapa aspek yaitu (a) manajemen keuangan, (b) manajemen pemasaran, (c) manajemen sumber daya manusia, (d) manajemen produksi dan operasi, dan (e) aspek sosial budaya, (2) dampak penurunan pendapatan terhadap pembiayaan pembangunan adalah minimnya alokasi dana pembangunan fasilitas umum baik untuk perawatan fasilitas yang sudah ada maupun pembangunan fasilitas baru (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi penurunan pendapatan sektor pariwisata adalah memaksimalkan sumber dana yang ada untuk menghindari pemborosan, mengintensifkan pemungutan pajak dan retribusi daerah, menganalisis peluang investasi, menentukan skala prioritas untuk memporsikan pembagian pendapatan, mengadakan penyuluhan kepada pedagang asong untuk membuat pertokoan, mengoptimalkan tempat rekreasi yang ditawarkan dan menggali potensi pariwisata yang ada, menyeleksi dan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan, memaksimalkan peranan polisi pariwisata untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pariwisata, menjaga dan memelihara sejarah warisan budaya, menata kembali fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju objek wisata dan mengoptimalkan unsur promosi.

Kata kunci: penurunan pendapatan, manajemen keuangan

Abstract

The purpose of this research was to know about (1) the cause of the decline in tourism revenue (2) the impact of decline in revenue to finance the construction, and (3) the efforts made to overcome the drop in tourism revenue. This study is a descriptive research approach kualitatif. Data collected using participant observation techniques, in-depth interviews, documentation, and triangulation are then analyzed with qualitative descriptive analysis. The findings showed that (1) the cause of the decline in tourism revenue in the review of several aspects: (a) financial management, (b) marketing management, (c) human resource management, (d) management of production and operation, and (e) socio-cultural aspects, (2) the impact of decline in revenue to finance development is the lack of funds allocated for the construction of public facilities either existing treatment facilities and construction of new facilities (3) the efforts made to overcome the drop in tourism revenue is to maximize the resources available to avoid wastage, intensify tax collection and levies, analyze investment opportunities, determine priorities for memporsikan revenue sharing, providing extension to the hawkers to make shopping, recreation offered optimize and explore the potential of tourism, select and hire employees as needed, maximizing the role of the police to keep an eye on tourism implementation of tourism activities, to maintain and preserve the cultural heritage of history, re-arrange parking facilities and the quality of the road to the attraction.

Keywords: decreased revenues, financial management

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pengembangan daerah sudah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Hal ini sangat

ditentukan oleh besarnya penerimaan dana dari sektor pariwisata, sektor pariwisata yang sejak lama merupakan salah satu unsur yang mempunyai peranan paling tinggi dan penting terhadap pertumbuhan PAD dan memberikan peranan sangat penting dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi kewenangan daerah terutama di dalam pengembangan sektor pariwisata maka semakin tinggi pula peranan penerimaan yang diperoleh PAD dalam struktur keuangan daerah. Pada kenyataannya, penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Bangli dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan yaitu tahun 2011 sebesar 14,25% dan 2012 mengalami penurunan sebesar 5,49%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa terjadi penurunan pendapatan dari tahun 2011 hingga 2012. Hal ini diduga disebabkan karena kurang optimalnya penerimaan pada sektor pariwisata serta pengelolaan manajemen keuangan seperti dana yang diperoleh dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak retribusi tidak optimal, manajemen pariwisata yang kurang efektif, kondisi fisik yang diakibatkan oleh objek wisata yang kurang menarik sehingga menyebabkan jumlah kunjungan menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis penurunan pendapatan sektor: Sebuah Kajian dari Perspektif Manajemen Keuangan". Fokus penelitian ini adalah mengenai penyebab terjadinya penurunan pendapatan, dampaknya terhadap pembiayaan pembangunan, dan upaya mengatasinya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa manfaat praktis dan teoritis, sebagai berikut: (1) secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu manajemen keuangan, guna menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala penurunan pendapatan sektor pariwisata. (2) secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi pemecahan masalah dan pengambilan kebijakan manajemen dalam mengatasi penurunan pendapatan sektor pariwisata.

Kamaludin (2012) berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Hal senada dijelaskan oleh Sutrisno (2003) menegaskan manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien.

Menurut Kaho (2007) merinci ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh daerah untuk memperoleh keuangan diantaranya: (1) daerah dapat mengumpulkan dana dari pajak daerah yang sudah direstui oleh Pemerintah Pusat, (2) pemerintah daerah dapat melakukan pinjaman dari pihak ketiga, pasar uang atau Bank atau melalui pemerintah pusat, (3) daerah dapat ikut ambil bagian dalam pendapatan pajak sentral yang dipungut daerah, misalnya sekian persen dari pendapatan sentral tersebut (melalui bagi hasil), (4) pemerintah daerah dapat menambah tarif pajak setral tertentu, dan (5) pemerintah daerah dapat menerima bantuan atau subsidi dari Pemerintah Pusat. Pendapatan daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan, Nurcholis (2007: 182), menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah.

Menurut Wahab (2000: 46-47) mengungkapkan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud rekreasi atau untuk memenuhi keinginan mereka yang beranekaragam, Wahab (2000: 256) ada 4 kendala utama yang membatasi dan merintang perkembangan pariwisata antara lain: (1) ketidakpastian ekonomi yang disebabkan inflasi, perubahan-perubahan nilai mata uang, pembatasan-pembatasan proteksionistis dan bertambahnya pengaguran, (2) terbatasnya sumber-sumber energi untuk menyesuaikan harga yang pantas bagi konsumen, (3) persyaratan-persyaratan modal untuk sektor pariwisata, yang terasa semakin lebih berat, karena situasi ekonomi pada umumnya lesu, (4) semakin dirasakan perlunya tindakan-tindakan perlindungan khasanah ekologis dan penyelamatan warisan sejarah dan budaya. Menurut Yoety (2008: 62) menegaskan dari

sudut pandang politis pariwisata memberikan dampak yang positif dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan.

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi, kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil dari faktor penyebab penurunan pendapatan sektor pariwisata, dampak penurunan pendapatan terhadap pembiayaan pembangunan, serta upaya mencegah terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Penyebab, Dampak dan Upaya Mencegah Penurunan Pendapatan

Penyebab penurunan pendapatan	Dampak penurunan pendapatan	Upaya pencegahan
Kurangnya bantuan dana untuk pengelolaan pariwisata	Penurunan pendapatan berdampak terhadap pembiayaan pembangunan yaitu minimnya pengalokasian dana pembangunan baik untuk perawatan fasilitas yang sudah ada seperti jalan raya objek wisata kintamani yang mengalami kerusakan, perawatan pasar kintamani yang kurang optimal, maupun pembangunan fasilitas baru seperti pembangunan museum gunung api penelokan, pembangunan kembali pasar kidul bangli setelah kebakaran yang tidak optimal, pengembangan geopark kaldera gunung batur hanya sebatas wacana	Memaksimalkan sumber dana yang ada untuk menghindari pemborosan
Keterlambatan pengumpulan pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan		Mengintensifkan pemungutan pajak dan retribusi daerah
Kesalahan pemilihan investasi		Menganalisis peluang investasi
Pembagian pendapatan pariwisata antar pusat dan daerah tidak proporsional		Menentukan skala prioritas untuk mempersiapkan pembagian pendapatan
Penawaran produk yang terlalu memaksakan kepada wisatawan		Mengadakan penyuluhan kepada pedagang asong untuk membuat pertokoan
Tempat rekreasi yang ditawarkan sangat sedikit		Mengoptimalkan tempat rekreasi yang ditawarkan dan menggali potensi kepariwisataan yang ada.
SDM yang kurang profesional dalam memberi pelayanan terutama pada hotel dan restoran		Menyeleksi dan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan
Kelemahan pengawasan dari pemerintah terkait		Memaksimalkan peranan polisi pariwisata untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pariwisata
Kurangnya penyelamatan dan pemeliharaan warisan budaya oleh masyarakat maupun pemerintah		Menjaga dan memelihara sejarah warisan budaya
Fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju lokasi kurang maksimal		Menata kembali fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju objek wisata

Sumber: Hasil Olah Peneliti

(1) Faktor Penyebab Penurunan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara maka diperoleh beberapa penyebab penurunan pendapatan sektor pariwisata sebagai berikut.

Pertama, penurunan pendapatan dari sektor pariwisata disebabkan karena kurangnya bantuan dana untuk pengelolaan pariwisata dari pemerintah pusat dan provinsi. Kurangnya dana mengakibatkan salah satu pihak yang berwenang untuk mengelola pemberdayaan pariwisata tidak peka terhadap kebutuhan yang diperlukan sehingga promosi yang dilakukan tidak optimal. Terdapat dana bantuan dari pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah yang belum maksimal sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pengembangan di sektor pariwisata

Kedua, adanya kecenderungan penurunan kunjungan wisatawan. Hal ini diakibatkan oleh investasi pengembangan objek pariwisata yang tidak proporsional antara wilayah. Sementara para pelaku pariwisata banyak berinvestasi dengan membangun hotel dan restoran. Permasalahan ini mengakibatkan hunian hotel tidak merata sebagai dampak

banyaknya investasi hotel dan penginapan yang tidak diimbangi oleh banyaknya pengunjung. Hal ini menyebabkan pengusaha ataupun pemilik hotel kesulitan membayar pajak sesuai dengan ketentuan baik waktu dan jumlah yang disetorkan. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2004) yang menyatakan investasi sektor perhotelan dan investasi biro perjalanan wisata berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata.

Ketiga, pembagian pendapatan pariwisata antar pusat dan daerah yang tidak proporsional juga menyebabkan ketidakmerataan pembagian hasil pajak dan retribusi kepada pengelola pariwisata yang akan digunakan sebagai kebutuhan penunjang pariwisata menyebabkan kurang berkembangnya usaha pariwisata. Pendapatan dari sektor pariwisata yang dibayarkan oleh dinas pariwisata kepada bagian keuangan Dinas Pendapatan Daerah akan digunakan sebagai penunjang untuk peningkatan sektor pariwisata. Dana tersebut ditentukan sesuai dengan proporsi kebutuhan dana pariwisata.

Keempat, keterlambatan dalam pengumpulan pajak yang digunakan sebagai sumber pendapatan menyebabkan penurunan pendapatan dari sektor pariwisata. Hasil pungutan pajak dan retribusi dari usaha sektor pariwisata sejatinya diprioritaskan penggunaannya oleh Pemerintah untuk pengembangan sektor pariwisata. Sementara itu, pendapatan utama dari sektor pariwisata di bertumpu pada pungutan pajak dan retribusi dari wajib pajak/retribusi pelaku pariwisata. Apabila pembayaran pajak tidak sesuai dengan ketentuan yang dilakukan maka hal ini sangat mempengaruhi pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Indikasi dari permasalahan ini adalah para wajib pajak dan pihak yang berwenang untuk memungut retribusi bidang pariwisata menyetorkan pajak atau hasil pungutan tidak pada waktunya.

Kelima, penawaran produk yang terlalu memaksakan kepada wisatawan, keramaian pedagang asong yang berada di sekitaran kawasan wisata hampir memenuhi kawasan wisata. Pedagang asongan ini datang menawarkan produk bahkan memaksa pengunjung dengan bahasa daerah untuk membeli barang yang mereka jual. Permasalahan semacam ini tentu sangat mempengaruhi penilaian keamanan pengunjung objek wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggareni (2004) menjelaskan faktor keamanan akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Syahdat (2005) menunjukkan bahwa ada empat faktor yang berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengunjung yaitu pelayanan, sarana prasarana, objek dan daya tarik wisata alam, dan keamanan. Dari keempat faktor tersebut yang paling dominan berpengaruh adalah faktor keamanan. Hal ini tentu akan menyebabkan penurunan pajak dan retribusi hotel dan restoran yang nantinya juga akan menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah terutama dari sektor pariwisata

Keenam, penurunan pendapatan sektor pariwisata juga disebabkan karena tempat rekreasi yang ditawarkan sangat sedikit, wisatawan akan berminat mengunjungi suatu daerah jika di daerah tersebut terdapat objek wisata dan daya tarik mulai dari objek wisata alam, budaya dan kehidupan sosial. Padahal dengan pengembangan objek wisata dan tempat rekreasi akan sangat berdampak positif bagi masyarakat terutama jika pengembangan dan pengelolaannya sesuai dengan aturan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siki (2003) menyatakan bahwa faktor dominan penyebab terjadinya penurunan perkembangan pariwisata yaitu kondisi objek wisata alam, sebagai penyebab tipologi dominan/tinggi. Dari temuan studi tersebut diatas maka dapat direkomendasikan perlunya suatu penanganan pada faktor objek wisata yang mengalami kerusakan dengan suatu rehabilitasi objek wisata. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Syahdat (2005) menjelaskan objek dan daya tarik wisata alam yang dipasarkan saat ini masih bertumpu pada potensi alam, oleh karena itu dalam rangka menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung/ wisatawan hendaknya objek dan daya tarik wisata alam dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga produk wisata yang dipasarkan atau dijual tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif.

Ketujuh, kurangnya penyelamatan dan pemeliharaan warisan budaya oleh masyarakat maupun pemerintah juga menyebabkan penurunan penerimaan sektor pariwisata karena benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Dengan demikian perlu dilindungi dan dilestarikan demi jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

Delapan, penurunan pendapatan sektor pariwisata juga disebabkan karena SDM yang tidak profesional dalam memberi pelayanan terutama pada hotel dan restoran. Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual. Semakin tinggi tingkat hunian hotel maka pemasukan bagi hotel juga akan naik. Dengan kata lain keadaan dimana hunian hotel akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan. Dengan kondisi pelayanan yang diberikan kurang prima, akan mempengaruhi jumlah pengunjung untuk menggunakan jasa hotel. Apabila pengunjung tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan yang mereka inginkan maka pengunjung cenderung mencari hotel yang mampu memberikan pelayanan yang prima. Hal ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan sektor pariwisata

Kesembilan, fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju lokasi kurang maksimal juga mempengaruhi penurunan pendapatan sektor pariwisata terutama sarana dan prasarana di daerah kawasan wisata harus dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan kepariwisataan terutama untuk memudahkan akses transportasi ke tempat bersangkutan. Dalam hal ini jalan dan parkir harus ditata sedemikian rupa agar para pengunjung merasa nyaman ketika mereka mengunjungi suatu objek wisata. Salah satu penyebab menurunnya kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara disebabkan karena kurang tersedianya tempat parkir yang luas serta akses jalan yang kurang baik seperti badan jalan yang bergelombang dan berlubang.

Kesepuluh, penurunan pengunjung wisatawan di sebabkan pula oleh kelemahan pengawasan dan pembinaan dari pemerintah terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kepada masyarakat pelaku pariwisata. Objek wisata adalah tempat bagi wisatawan untuk menikmati indahnya pemandangan terdapat beberapa bangunan yang mengganggu pemandangan. Hal semacam ini tentu akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak terhadap penurunan pendapatan sektor pariwisata.

(2) Dampak Penurunan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pembiayaan Pembangunan

Dampak yang ditimbulkan dari penurunan pendapatan sektor pariwisata adalah terhadap pembiayaan pembangunan yaitu minimnya alokasi dana pembangunan. Minimnya dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas yang sudah ada mengakibatkan banyaknya fasilitas yang mestinya dipelihara dengan baik justru dibiarkan karena kekurangan dana pemeliharaan diantaranya, perawatan fasilitas yang sudah ada seperti jalan raya objek wisata yang mengalami kerusakan dan perawatan pasar yang kurang optimal, maupun pembangunan fasilitas baru seperti pembangunan objek wisata baru, pembangunan kembali pasar yang mengalami kerusakan. Dengan demikian kemampuan daerah dalam melakukan aktivitas pembangunan akan menurun.

(3) Upaya Untuk Mengatasi Penurunan pendapatan sektor pariwisata

(a) memaksimalkan sumber dana yang ada untuk menghindari pemborosan dan memperhitungkan kembali sumber dana, bantuan dari pemerintah pusat dan daerah untuk mencegah kekurangan dana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pariwisata, (b) mengintensifkan pemungutan pajak hotel dan restoran serta retribusi objek dan daya tarik wisata yang telah ada, (c) menganalisis peluang investasi untuk menghindari kesalahan dalam berinvestasi, (d) menentukan skala prioritas untuk memporsikan pembagian pendapatan, (e) mengadakan penyuluhan kepada pedagang asong untuk membuat *artshop* dan penyuluhan terhadap pedagang asong agar tidak berkeliaran dan memaksa pengunjung

dalam melakukan penawaran sehingga tidak perlu memaksa pengunjung untuk membeli *souvenir* dengan tujuan agar pengunjung merasa nyaman, (f) mengoptimalkan tempat rekreasi yang ditawarkan dan menggali potensi kepariwisataan yang ada, (g) menyeleksi dan merekrut karyawan dan menempatkan dalam posisi yang tepat sesuai dengan ahlinya harus ditempatkan dan di jabatkan sesuai dengan kebutuhan hasil kerja yang mereka miliki, (h) memaksimalkan peranan polisi pariwisata untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pariwisata, (i) menjaga dan memelihara sejarah warisan budaya, (j) menata kembali fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju objek wisata

Hasil penelitian menemukan dua pengembangan teori baru dari peneliti sebagai berikut. *Pertama* apabila bantuan dana pengelolaan pariwisata dari pemerintah menurun, maka pendapatan dari sektor pariwisata juga akan menurun, secara otomatis akan berdampak terhadap pembiayaan pembangunan. Berdasarkan temuan studi tersebut di atas, untuk memperdalam pengamatan maka dapat direkomendasikan penelitian yang diuji dengan kuantitatif dengan proposisi yaitu pengaruh penerimaan bantuan pemerintah pusat terhadap pendapatan sektor pariwisata. *Kedua* apabila strategi investasi mengalami kekeliruan maka pendapatan pariwisata juga menurun. Maka diperlukan langkah penerapan fungsi manajemen keuangan untuk memperdalam pengetahuan sehingga investasi berjalan lancar. Berdasarkan temuan studi tersebut di atas, untuk memperdalam pengamatan maka dapat direkomendasikan penelitian yang diuji dengan kuantitatif dengan preposisi yaitu pengaruh investasi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Penyebab terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata adalah (a) kurangnya bantuan dana untuk pengelolaan pariwisata (b) kesalahan pemilihan investasi pariwisata (c) pembagian pendapatan pariwisata antar pusat dan daerah yang tidak proporsional (d) keterlambatan pengumpulan pajak dan retribusi pariwisata sebagai sumber pendapatan (e) penawaran produk yang terlalu memaksakan kepada wisatawan (f) tempat rekreasi yang ditawarkan sangat sedikit (g) SDM yang kurang profesional dalam memberi pelayanan terutama pada hotel dan restoran (h) kelemahan pengawasan dari pemerintah terkait (i) kurangnya penyelamatan dan pemeliharaan warisan budaya oleh masyarakat maupun pemerintah (j) fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju lokasi kurang maksimal. (2) Dampak yang ditimbulkan dari penurunan pendapatan sektor pariwisata terhadap pembiayaan pembangunan adalah minimnya alokasi dana pembangunan untuk pemeliharaan fasilitas umum mengakibatkan fasilitas yang semestinya dipelihara dengan baik justru dibiarkan karena kekurangan dana baik dana untuk perawatan fasilitas yang sudah ada maupun dana yang digunakan untuk pembangunan fasilitas yang baru. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penurunan pendapatan sektor pariwisata yaitu (a) memaksimalkan sumber dana yang ada untuk menghindari pemborosan, (b) mengintensifkan pemungutan pajak dan retribusi daerah, (c) menganalisis peluang investasi, (d) menentukan skala prioritas untuk mempersiapkan pembagian pendapatan, (e) mengadakan penyuluhan kepada pedagang asong untuk membuat pertokoan, (f) mengoptimalkan tempat rekreasi yang ditawarkan dan menggali potensi pariwisata yang ada, (g) menyeleksi dan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan, (h) memaksimalkan peranan polisi pariwisata untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pariwisata, (i) menjaga dan memelihara sejarah warisan budaya, (j) menata kembali fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju objek wisata.

Daftar Pustaka

Anggarini, Firsti Saputri. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara* di DKI Jakarta. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas ekonomi dan manajemen, Institut Pertanian Bogor. Tersedia online:

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/19409/H04fsa.pdf?sequence=1>. Diakses pada: Selasa, 19 Nopember 2013

Bagus, Gusti. 2001. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Universitas Udayana.

Kamaludin. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.

Kaho, Riwu. 2007. *Prospek Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UGM Press

Siki, I Nyoman. 2003. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Perkembangan Kawasan Wisata Candidasa Kabupaten Karangasem Bali. Abstrak Tugas Akhir*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Tersedia online: <http://eprints.undip.ac.id/6304/1/I.NyomanSiki.pdf>. Diakses pada: Selasa, 19 Nopember 2013

Syahdat, Epi. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (tngp)*. Laporan penelitian. Tersedia online: [http://fordamof.org/files/70.faktor%20%20faktor%20yang%20mepengaruhi%20kunjungan%20wisatawn%20di%20taman%20nasional%20ede%20pangrango%20\(tn gp\).pdf](http://fordamof.org/files/70.faktor%20%20faktor%20yang%20mepengaruhi%20kunjungan%20wisatawn%20di%20taman%20nasional%20ede%20pangrango%20(tn gp).pdf). 19 nopember 2013

Wahab, Salah..2005. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka.A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.